

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Prosedur bedah adalah hal yang umum di bidang medis, terjadi setiap hari di rumah sakit. Mereka melibatkan pembukaan tubuh untuk perawatan melalui sayatan dan memerlukan anestesi. Anestesi umum, salah satu jenisnya, memiliki efek samping seperti hypoperistalsis di usus. Anestesi diberikan sesuai prosedur dan memiliki berbagai jenis (Mei Utami, 2020).

Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2009 (dalam Reni, 2019), Anestesi adalah keadaan narkosis, analgesia, relaksasi, dan hilangnya refleks yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit selama operasi. Ini tersedia dalam berbagai jenis, termasuk anestesi lokal, spinal, dan umum. Anestesi umum menghambat sensasi di seluruh tubuh, sementara anestesi lokal, regional, epidural, atau spinal menghambat sensasi di bagian-bagian tertentu dari tubuh (Smeltzer, 2020).

Mobilisasi dini mengurangi distensi abdomen pasca operasi dengan meningkatkan tonus saluran pencernaan dan dinding abdomen serta merangsang peristaltik usus. Ini secara bertahap diterapkan setelah anestesi mereda, melibatkan latihan gerakan kaki dan lengan, berguling, dan duduk. Perawat memainkan peran penting dalam meyakinkan pasien untuk bergerak lebih awal, karena hal ini mencegah komplikasi pasca operasi, terutama di saluran pencernaan. Sebagian besar pasien menunda mobilisasi karena takut jahitan terbuka (Majid, Judha, & Istianah, 2020).

Dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada anggota keluarga yang akan melakukan operasi bedah digestif. Dukungan ini sangat dibutuhkan bagi

penderita apendiktomi, sehingga penderita merasa diperhatikan dan dihargai dalam menjalani terapi pengobatan yang dilakukannya. Adapun Dukungan keluarga yang diberikan terbagi menjadi tiga domain yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional (Proses ini melibatkan mengurangi tekanan pada luka, melakukan perawatan luka steril, membersihkan sayatan, menilai kemerahan, pembengkakan, dehisensi, atau infeksi, menggunakan kapas steril untuk membersihkan jahitan luka secara efisien, dan menerapkan plester untuk menutupi luka.) (Saputro, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, salah satunya yaitu; Penelitian Solikin & Roly Marwan Maturidi (2022) yang berjudul "faktor-faktor yang terkait dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca-operasi pencernaan," menemukan bahwa stres pasca-operasi pencernaan, nyeri, tingkat pendidikan, tingkat keparahan, dan dukungan keluarga adalah faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan ( $p < 0,05$ ) dalam desain potong lintang dengan 42 responden pasca-operasi pencernaan.

Penelitian kuantitatif Hening Pujasari (2020) tentang faktor-faktor yang terkait dengan mobilisasi dini pasca-operasi pencernaan di RSUD Ulin Banjarmasin menemukan bahwa stres, nyeri, tingkat pendidikan, tingkat keparahan, dan dukungan keluarga adalah faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan. Studi ini menggunakan desain potong lintang dan menganalisis data menggunakan Uji Chi-Square dan regresi logistik. Stres ditemukan sebagai variabel yang paling terkait, dengan OR sebesar 5,526.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari data rekam medik Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri menunjukkan bahwa jumlah populasi pasien Bedah Digestif selama 1 tahun terakhir mulai Juni 2023- Mei 2024 yaitu 579 orang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan

dengan salah satu kepala ruang di ruang tersebut mengatakan bahwa pasien biasanya dapat flatus pada hari ke dua sampai ke tiga dan kebanyakan pasien Bedah Digestif mengalami kembung. Peneliti mendapatkan 4 dari 10 orang yang menjalani post operasi dengan anestesi mengalami kembung rata-rata selama 2 – 3 hari.

## **1.2 Rumusan masalah**

Kasus Bedah Digestif di Rumah Sakit Bhayangkara Tk I PUSDOKKES POLRI Laporan bulan Juni 2023 hingga bulan Mei 2024 mencapai 579 orang pasien.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu kepala ruang di ruang tersebut mengatakan bahwa pasien biasanya dapat flatus pada hari ke dua sampai ke tiga dan kebanyakan pasien Bedah Digestif mengalami kembung. Peneliti mendapatkan 4 dari 10 orang yang menjalani post operasi dengan anestesi mengalami kembung rata-rata selama 2 – 3 hari.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien Bedah Digestif di Ruang Inap Bedah RS Bhayangkara Tk 1 PUSDOKKES Polri Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan skala nyeri) pada pasien Bedah Digestif di Ruang Perawatan Bedah RS Bhayangkara Tk 1 PUSDOKKES Polri Tahun 2024.

1.3.2.2 Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien Bedah Digestif di Ruang Perawatan Bedah RS Bhayangkara Tk 1

Pusdokkes Polri Tahun 2024.

1.3.2.3 Mengidentifikasi gambaran mobilisasi dini pada pasien Bedah Digestif di Ruang Perawatan Bedah RS Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri Tahun 2024.

1.3.2.4 Menganalisis dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien Bedah Digestif di Ruang Inap Bedah RS Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri Tahun 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Penderita**

Dapat memberikan informasi mengenai Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan pasien dapat mobilisasi dini pasca operasi Bedah Digestif tidak terjadi komplikasi pasca operasi. Bagi keluarga agar bisa memahami tindakan apa yang seharusnya di lakukan dan tidak di lakukan serta diharapkan bisa lebih memperhatikan lagi terhadap kesehatan dan mental pasien appendiktomi agar proses penyembuhan yang sekarang ini sedang dilakukan bisa memberikan dampak yang baik bagi kesehatannya

### **1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan.**

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai acuan dalam meningkatkan profesionalisme perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien mobilisasi dini pasca operasi Bedah Digestif.

### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pendidikan keperawatan medical bedah.

### **1.4.4 Bagi Penelitian**

Sebagai dasar pengembangan penelitian sejenis agar dapat diperoleh hasil lebih baik